

Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)

Indra Kusuma Dewi, Safaah Restuning Hayati

Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: restuninghayati@yahoo.com

Abstract

The research aims to find out the strategy which is conducted by BPRS Madina Mandiri Sejahtera for improving sharia financial literacy on the society, to analyse implementation of SEOJK Number 1/SEOJK.07/2014 regarding the education and improving financial literacy to the society, and to know the level of literacy on the society who had received the educational literacy program from BPRS Madina Mandiri Sejahtera. The research uses qualitative and quantitative method (mixed-method). Using of questionnaires distributed to 51 respondents. The results show that the strategy which is used BPRS Madina Mandiri Sejahtera for improving sharia financial literacy on the community is managed with through several programs such as educate and introduce product to the public using the social media, and to educate people who come to the office directly. The implementation of educational program which is conducted by BPRS Madina Mandiri Sejahtera enormously accord with the regulation SEOJK Number 1/SE.OJK.07/2014 with inclusive, systematic, measurable, accessibility, and collaboration principles. The leveling of Islamic financial literacy for the people who had obtained an educational program of literacy by BPRS Madani Mandiri Sejahtera has counted to 82.42 percent, it is the high category level.

Keywords: Islamic financial literacy, BPRS, Society.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat, menganalisis implementasi SEOJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang pelaksanaan edukasi kepada masyarakat, dan mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat yang telah mendapatkan program *financial literacy* dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera. Metode pada penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif (*mixed-method*). Analisis data kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 51 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dilakukan melalui beberapa program kegiatan, seperti: melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, melakukan edukasi melalui media massa, dan masyarakat secara langsung datang ke kantor. Pelaksanaan program edukasi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera secara keseluruhan sudah sesuai dengan SEOJK Nomor 1/SE.OJK.07/2014, yaitu berdasarkan prinsip inklusif, sistematis dan terukur, kemudahan akses, dan kolaborasi. Tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat yang telah mendapatkan program edukasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera sebesar 82.42% yaitu berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, BPRS, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam terus mengembangkan ekonomi syariah. Perkembangan ekonomi syariah dimulai sejak didirikannya Serikat Dagang Indonesia (SDI) pada tahun 1905. Sejarah perkembangan perbankan syariah diawali dengan beroperasinya Koperasi Jasa Keahlian Teknosa yang berbentuk *Baaitul Tamwil* pada tanggal 4 Juli 1984. Koperasi ini merupakan lembaga keuangan syariah pertama yang dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Selanjutnya perkembangan perbankan syariah juga diawali dengan berdirinya Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi secara syariah, yaitu BPR Berkah Amal Sejahtera pada tahun 1988 (Darsono, 2016: xv).

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia sampai sekarang terus mengalami peningkatan. Data dari OJK menunjukkan tahun 2017 total aset keuangan syariah di Indonesia telah mencapai Rp 992,80 triliun dengan industri perbankan syariah mencapai Rp 375,75 triliun, pasar modal syariah sebesar Rp 522,42 triliun dan IKNB Syariah Rp 94,63 triliun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat semakin percaya akan keberadaan lembaga keuangan syariah, terutama pada sektor perbankan syariah. Namun, peningkatan aset keuangan syariah tersebut ternyata tidak sebanding dengan pemahaman masyarakat akan produk dan jasa keuangan syariah. Hasil terakhir dari Survei Nasional Literasi dan Keuangan OJK pada tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah pada masyarakat Indonesia sebesar 8.1%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah, artinya hanya ada 8 dari 100 orang yang paham akan produk dan layanan keuangan syariah.

Melihat hasil survei dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 tersebut, mengindikasikan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih rendah, maka diperlukan strategi dari setiap pelaku usaha jasa keuangan untuk meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah agar produk-produk dan layanan jasa keuangan syariah semakin

Tabel 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Tahun 2016

Industri	Literasi Keuangan Syariah	Inklusi Keuangan Syariah
Perbankan	6.6%	9.6%
Perasuransian	2.5%	1.9%
Pegadaian	1.6%	0.7%
Lembaga Pembiayaan	0.2%	0.2%
Pasar Modal	0.0%	0.0%

Sumber: ojk.go.id, 2017

dikenal dan digunakan oleh masyarakat. Strategi khusus seperti kegiatan edukasi dan sosialisasi masih menjadi tugas bagi industri jasa keuangan syariah agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya tentang keuangan syariah.

Otoritas Jasa Keuangan berusaha meningkatkan literasi keuangan melalui program *blue print* Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNLKI) yang diluncurkan pada tahun 2013. Tujuan dari strategi ini untuk meningkatkan indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) pada masyarakat. Sasaran pelaksanaan strategi SNLKI ini adalah ibu rumah tangga, UMKM, pelajar, mahasiswa, profesi, karyawan, dan para pensiunan. Namun, seiring dengan perkembangan konsep literasi keuangan di berbagai negara, maka konsep literasi keuangan di Indonesia melakukan penyempurnaan yaitu dengan diterbitkannya Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (*Revisit 2017*) oleh Otoritas Jasa Keuangan pada November 2017. Selain itu, hasil survey OJK tahun 2016 tentang indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yang belum mencapai target, menjadi pertimbangan lain dalam merevisi SNLKI (Sri Lestari, 2015).

Selain meluncurkan program SNLKI pada tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen dan/atau Masyarakat. Penyelenggaraan edukasi tersebut wajib dilaksanakan oleh PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan) kepada konsumen atau masyarakat sebagai program tahunan. Pelaksana kegiatan adalah Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) yang diawasi dan terdaftar

oleh OJK, baik pelaku usaha konvensional maupun syariah yang terdiri dari Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat, Dana Pensiun Lembaga Keuangan, Manajer Investasi, Perantara Pedagang Efek, Modal Ventura, Perusahaan Asuransi, Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Penjaminan, dan Perusahaan Pegadaian (OJK, 2017: 1).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed method*), yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif yang digunakan secara bersamaan dalam penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih obyektif (Sugiyono, 2013: 404). Menurut Creswell, metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif yang melibatkan asumsi filosofis, aplikasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan mengkombinasikan kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian (Creswell, 2010: 5).

Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui strategi BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dan menganalisis implementasi SE OJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui optimalisasi dari program literasi keuangan syariah yaitu dengan mengukur tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang sudah mendapatkan program edukasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang telah mendapatkan program edukasi dan sosialisasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2014 - 2017 yang berjumlah 105 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut (Sujaweni, 2012: 6):

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : populasi

E : prosentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Populasi responden dalam penelitian ini berjumlah 105 orang dengan *standard error* (e) 10%, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah:

$$n = \frac{105}{1+(105 \times 0.12)} = 51 \text{ orang}$$

Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dan indikatornya seperti pada Tabel 2.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dianalisis dengan menghitung skoring setiap jawaban dari responden berdasarkan perhitungan skor dengan rumus sebagai berikut (Akmal, 2016: 243):

Menghitung nilai skor

$$\text{Nilai Skor} = \text{Frekuensi} \times \text{Nilai Bobot}$$

Menghitung Persentase

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Nilai Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal (4x52=204)}}$$

$$\text{Penarikan Kesimpulan} = \frac{\text{Total persentase}}{\text{Butir Soal}}$$

Hasil akhir akan ditentukan dengan melihat kategori literasi keuangan menurut Chen dan Volpe sebagai berikut (Chen, 1998: 109): <60% menunjukkan individu mempunyai pengetahuan tentang keuangan yang rendah, 60%-79% menunjukkan individu mempunyai pengetahuan keuangan yang sedang, >80% menunjukkan individu mempunyai pengetahuan keuangan yang tinggi.

Tabel 2. Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Pengetahuan Umum Tentang Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengeluarkan uang sesuai kebutuhan 2. Pengontrolan alokasi keuangan 3. Menabung 4. Menyusun anggaran dan mencatat pengeluaran 5. Mendahulukan kebutuhan 6. Melibatkan orang lain dalam perencanaan keuangan 7. Perencanaan keuangan untuk dana tak terduga 8. Mempunyai tabungan di rekening bank
Tabungan dan Pinjaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Syariah sebagai tempat penyimpanan uang 2. Bank Syariah menggunakan bagi hasil untuk membagikan keuntungan 3. Sistem bagi hasil di bank syariah yang adil 4. Pengetahuan produk tabungan bank syariah 5. Pengetahuan tabungan wadiah 6. Pengetahuan tabungan mudharabah 7. Pemilihan bank Syariah untuk meminjam dana 8. Syarat dan prosedur pembiayaan yang mudah 9. Transaksi bank syariah bebas riba
Investasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan investasi syariah 2. Pemahaman produk investasi 3. Perusahaan syariah sebagai tempat berinvestasi 4. Investasi syariah aman dan amanah
Asuransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan produk asuransi syariah 2. Pemilihan asuransi syariah untuk kebutuhan 3. Asuransi syariah aman dan amanah 4. Pengetahuan adanya lembaga asuransi syariah di tempat tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat

Program edukasi dan sosialisasi literasi keuangan yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Dalam hal ini tentu saja BPRS Madina Mandiri Sejahtera mengetahui maksud dari literasi keuangan syariah. Berikut adalah hasil wawancara Bapak Sigit Junaedi selaku General Manager Marketing (20 Februari 2018):

“Literasi Keuangan Syariah adalah pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah mulai dari produk dan sikap masyarakat dalam mengelola keuangan.”

BPRS Madina Mandiri Sejahtera melakukan edukasi literasi keuangan syariah dilatarbelakangi oleh aturan dari SEOJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat yang mewajibkan setiap pelaku usaha jasa keuangan untuk

melakukan edukasi dan sosialisasi literasi keuangan syariah. Hal tersebut dinyatakan oleh Ibu Isni Puspitasari, Internal Audit BPRS Madina Mandiri Sejahtera (13 Februari 2018) :

“Pertama kita mematuhi aturan dari OJK, kedua kita sebagai Bank Syariah juga ikut mengedukasi masyarakat supaya mereka itu yang tadinya terbiasa dengan Bank Konvensional bisa beralih ke Bank Syariah, khususnya muslim ya., kalau nasabah yang muslim itu kan kebanyakan masih ada yang mempertimbangkan konvensional sebagai sarana untuk perputaran keuangannya. Nah mulai sekarang kan sudah ada Bank Syariah, setidaknya kita alihlah untuk menggunakan Bank Syariah”.

Strategi BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dilakukan melalui beberapa program kegiatan seperti berikut:

Sosialisasi dan Edukasi

Edukasi dan sosialisasi tentang literasi keuangan syariah dilakukan oleh BPRS Madina Mandiri Sejahtera dengan tujuan agar

masyarakat dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah, terutama pemahaman mengenai fitur, manfaat, risiko, biaya, dan kewajiban pengguna produk jasa keuangan syariah. Selain itu agar masyarakat dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan baik. Program edukasi ini dilakukan dengan bentuk sosialisasi secara langsung yaitu mendatangi nasabah Bank Madina dan masyarakat umum/calon nasabah.

Sosialisasi dan edukasi tentang literasi keuangan syariah dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera untuk memberikan pengertian kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangannya dengan baik *personal* maupun kelompok. Program edukasi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera berdasarkan SE OJK Nomor 01/SEOJK.07/2014 tentang pelaksanaan tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat. Berikut pernyataan dari Ibu Isnari selaku Internal Auditor BPRS Madina mengenai program literasi keuangan syariah yang sudah dilakukan:

“Program yang sudah berjalan kita menjalankan edukasi dengan sebar brosur, kemudian ada kegiatan CSR yang melibatkan masyarakat di sekitar lingkungan kantor. Kemudian kita mendatangi nasabah atau calon nasabah. Kan kita ada pangsa pasarnya ya.. UMKM, nah kita masuk di dalam sana. Kita memberikan brosur, memberikan edukasi ke masyarakat. Kemudian mereka yang sudah menjadi nasabah kita pahami terkait dengan literasi keuangan itu seperti apa”.

Pada tanggal 3 Juni 2014 BPRS Madina melakukan literasi keuangan syariah di desa Jogokaryan Mantriheron Yogyakarta. Program literasi keuangan dilakukan di Masjid Jogokaryan mulai pukul 15.30-17.00 WIB. Program yang dilakukan yaitu mengadakan edukasi literasi kepada ibu-ibu pengajian desa Jogokaryan agar mengenal dan paham akan produk Bank Syariah.

Pada tanggal 12 Februari 2015, BPRS Madina melakukan edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat (pedagang) sekitar kantor dan nasabah Bank Madina Syariah. Edukasi yang dilakukan yaitu mengenalkan kepada masyarakat khususnya pedagang di

sekitar kantor BPRS Madina agar masyarakat paham akan produk Bank Syariah dan memberikan wawasan/pengetahuan kepada masyarakat tentang produk bank syariah yang bisa membantu dalam pengembangan usaha mereka.

Pada tanggal 22 Maret dan 11 Oktober 2016 BPRS Madina melakukan edukasi literasi keuangan syariah di Pasar Prawirotan dan Pasar Bringharjo. Kegiatan yang dilakukan yaitu melalui pembagian brosur dan snack kepada pedagang pasar dan disertai dengan penjelasan mengenai produk BPRS Madina.

Tanggal 15 Mei 2017 BPRS Madina melakukan edukasi literasi keuangan syariah pada pengrajin kipas di dusun Jipangan Bantul. Edukasi yang dilakukan menyampaikan *company profile* dan produk BPRS Madina dan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat untuk tidak menginvestasikan dananya kepada lembaga yang memberikan janji dengan hasil yang tinggi tetapi secara legalitas usahanya diragukan (investasi bodong).

Melalui Media Massa

Kegiatan edukasi yang dilakukan melalui media masa yaitu melalui media cetak maupun media online. Media cetak yang digunakan seperti menggunakan brosur tentang literasi keuangan syariah, yaitu memuat tentang fitur dan produk yang digunakan jasa keuangan syariah. Brosur-brosur tersebut selain memuat literasi keuangan syariah juga memuat produk-produk yang ada di BPRS Madina Mandiri Sejahtera, dengan harapan setelah diberikan pengetahuan tentang keuangan syariah, masyarakat dapat menggunakan jasa layanan syariah pada bank tersebut. Brosur tersebut dibagikan kepada masyarakat sekitar seperti di pasar-pasar maupun pada UMKM setempat.

Selain media cetak, BPRS Madina Mandiri Sejahtera melakukan edukasi melalui mini *website* yang dapat dikunjungi yaitu www.bankmadinasyariah.com. Website tersebut dapat diakses oleh masyarakat luas yang memuat informasi tentang profil, produk, layanan, laporan keuangan dan kegiatan lainnya. Media cetak lainnya selain *website* yaitu melalui media sosial seperti *facebook* dan *instagram* dengan nama akun Bank Madina Syariah.

Secara Langsung

Edukasi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dilakukan melalui 2 sistem, *pertama* sosialisasi langsung yang dilakukan karyawan bagian marketing melalui kegiatan kemasyarakatan, *kedua* masyarakat yang datang langsung ke kantor BPRS Madina Mandiri Sejahtera untuk berkonsultasi dan menanyakan terkait dengan produk yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Implementasi SEOJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat di BPRS Madina Mandiri Sejahtera

Untuk mengetahui implementasi SEOJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat yaitu dengan membandingkan peraturan SEOJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 pada romawi III tentang Pelaksanaan Edukasi.

Pelaksanaan Edukasi berdasarkan prinsip-prinsip berikut ini:

Inklusif

Inklusif adalah literasi keuangan harus mencakup semua golongan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara Bapak Sigit Junaedi General Manager Marketing BPRS Madina Mandiri Sejahtera pada tanggal 20 Februari 2018 menjelaskan bahwa yang menjadi cakupan/sasaran program edukasi literasi keuangan syariah adalah semua lapisan masyarakat, baik calon nasabah BPRS Madina maupun yang sudah menjadi nasabah. Untuk sasarannya semua golongan masyarakat yang bisa digapai oleh BPRS Madina. Hal tersebut sesuai dengan penerapan literasi keuangan yang dilakukan oleh BPRS Madina Mandiri Sejahtera yaitu mencakup semua golongan masyarakat.

Sistematis dan Terukur

Sistematis dan terukur adalah literasi keuangan disampaikan secara terprogram, mudah untuk dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur. Sebelum melaksanakan program literasi keuangan

BPRS Madina Mandiri Sejahtera Sejahtera membuat laporan rencana edukasi dan laporan pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip pelaksanaan edukasi literasi keuangan point kedua yaitu sistematis. Namun dalam hal pengukuran dampak kegiatan BPRS Madina Mandiri Sejahtera tidak melakukan survei pemahaman kepada masyarakat terhadap penyampaian edukasi yang telah dilakukan kepada masyarakat.

Kemudahan Akses

Kemudahan akses adalah tersedianya layanan dan informasi keuangan yang tersebar di wilayah Indonesia dan mudah diakses. BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam memberikan informasi kepada konsumen/ masyarakat sudah dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, yaitu melalui website www.bankmadinasyariah.com dan media sosial seperti facebook dan instagram Bank Madina Syariah. Selain media online, BPRS Madina menyediakan bahan cetakan seperti brosur produk- produk yang tersedia di seluruh kantor BPRS Madina. Menurut penjelasan tersebut Bank Madina Syariah sudah sesuai melaksanakan edukasi dengan penerapan prinsip kemudahan akses.

Kolaborasi

Kolaborasi adalah kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara bersama-sama dalam meningkatkan literasi keuangan. Pelaksanaan edukasi disesuaikan dengan kemampuan dari Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK).

Pelaksanaan program edukasi literasi keuangan pada BPRS Madina sudah menyesuaikan dengan kemampuan dari PUJK. Materi yang disampaikan bersifat fleksibel, tetapi tetap mengacu pada tujuan dari edukasi tersebut. Dalam pelaksanaan kolaborasi dengan pihak lain, BPRS Madina telah bekerjasama dengan pihak pengelola pasar di Pasar Prawirotaman dan Pasar Bringharjo dalam melaksanakan program literasi keuangan syariah yaitu dengan membagikan brosur bagi pedagang dan pengunjung di pasar. Hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip kolaborasi pada pelaksanaan edukasi yang telah dilakukan BPRS Madina.

Pelaksanaan edukasi tidak mencakup pemasaran produk dan atau layanan jasa keuangan yang ditawarkan PUJK.

Edukasi yang dilakukan untuk menginformasikan fitur dasar dan produk dan layanan jasa keuangan termasuk memberi pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan manfaat, biaya, dan risiko. Dalam melaksanakan kegiatan literasi keuangan, selain mengedukasi kepada masyarakat tentang fitur dasar dan produk layanan jasa keuangan jasa syariah, BPRS Madina juga melakukan promosi terkait dengan produk Bank Madina Syariah. Hal tersebut belum sesuai dengan pelaksanaan edukasi yang tidak mencakup pemasaran produk yang ditawarkan dari PUJK tersebut.

Kegiatan berupa pemberian bantuan sosial yang bersifat *charity* dapat merupakan pelaksanaan edukasi apabila kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkala.

Kegiatan social yang dilakukan setiap hari Jumat oleh BPRS Madina berupa program CSR yaitu membagikan nasi kotak dan kebutuhan sehari-hari kepada masyarakat sekitar kantor seperti tukang becak, tukang parkir, pedagang pasar tradisional, dan sebagainya. Program CSR tersebut juga secara bersama-sama memberikan pengenalan kepada masyarakat tentang lembaga jasa keuangan syariah. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pelaksanaan edukasi yaitu pemberian bantuan sosial yang bersifat *charity*.

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat yang Telah Mendapatkan Edukasi dan Sosialisasi pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera

Data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner kemudian diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik analisis deskripsi. Setiap item pertanyaan dibuat tabulasi sehingga dapat mempermudah untuk menganalisis data. Skor dari masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner dan persentasenya dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat data literasi keuangan syariah pada masyarakat yang sudah mendapatkan program edukasi dan sosialisasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera.

Tabel 3. Skoring Jawaban Responden dan Persentase Butir

Butir	Jumlah Jawaban Responden (setelah dikalikan bobot)				Skor	Persentase (%)
	SS	S	TS	STS		
1	92	84	0	0	176	86.27
2	68	99	2	0	169	82.84
3	112	69	0	0	181	88.72
4	60	81	16	1	158	77.45
5	84	75	10	0	169	82.84
6	8	54	58	2	122	59.80
7	52	108	4	0	164	80.39
8	88	84	0	1	173	84.80
9	112	66	0	1	179	87.74
10	128	54	0	1	183	89.70
11	104	75	0	0	179	87.74
12	84	90	0	0	174	85.29
13	84	84	4	0	172	84.31
14	100	72	2	1	175	85.78
15	80	87	0	2	169	82.84
16	40	117	4	0	161	78.92
17	136	51	0	0	187	91.66
18	48	108	4	1	161	78.92
19	44	111	6	0	161	78.92
20	72	99	0	0	171	83.82
21	80	90	2	0	172	84.31
22	24	108	16	1	149	73.03
23	84	81	4	1	170	83.33
24	64	99	2	1	166	81.37
25	44	117	2	0	163	79.90
TOTAL						2060.69

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ rata-rata} = \frac{\text{Total Persentase}}{\text{Butir Soal}} = \frac{2060.69}{25} = 82.43$$

Tabel 4. Kategori Tingkat Literasi Keuangan

Kategori	Interval Data
Rendah	< 60
Sedang	60 ≤ 80
Tinggi	> 80

Sumber: Chen and Volpe, 1998.

Menurut hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah pada masyarakat yang sudah mendapatkan program edukasi dan sosialisasi dari BPRS Madia Mandiri Sejahtera berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata

persentase butir pernyataan yaitu 82.42% yang berada pada kategori tinggi.

Tujuan dari SNLKI (*Revisit* 2017) yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang *well literate* dan menggunakan produk layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Dengan pelaksanaan kegiatan edukasi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera yang mengacu pada SE OJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 memberikan dampak yaitu tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang sudah mendapatkan program edukasi dan sosialisasi masuk kategori tinggi (bagus). Selain itu penggunaan produk dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera meningkat setiap tahunnya, baik nasabah tabungan maupun pembiayaan.

Adanya program kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dapat membantu masyarakat dalam memperluas wawasan tentang *financial literacy*, khususnya pada lembaga keuangan syariah. Sehingga dengan semakin bertambahnya pemahaman masyarakat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh ibu Isnii Puspitasari selaku internal audit BPRS Madina menyatakan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mendapat edukasi dan sosialisasi *financial literacy*, masyarakat yang tadinya tidak mengetahui tentang bank syariah sekarang menjadi tahu keberadaan bank syariah, terutama BPRS Madina Mandiri Sejahtera. Masyarakat cukup antusias dengan keberadaan bank syariah BPRS Madina. Produk yang diminati mayoritas masyarakat yaitu tabungan arisan.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa efektifitas program yang dilakukan oleh BPRS Madina Mandiri Sejahtera sudah efektif. Hal ini terbukti dari tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang sudah mendapatkan program edukasi dari pihak bank masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 82.42%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi keuangan syariah

pada masyarakat dilakukan melalui beberapa program kegiatan seperti: (1) melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, (2) melakukan edukasi melalui media massa, dan (3) masyarakat secara langsung datang ke kantor. Pelaksanaan program edukasi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera secara keseluruhan sudah sesuai dengan Surat Edaran OJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan kepada Masyarakat, yaitu berdasarkan prinsip inklusif, sistematis dan terukur, kemudahan akses, dan kolaborasi. Tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat yang telah mendapatkan program edukasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera sebesar 82.42 % yaitu berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Huriyatul dan Yogi Eka Saputra. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, (2016): 235-244.
- Almanshur, Fauzan dan Ghony, Djunaidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Aribawa, Dwitya. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah" *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 20, No.1, (2016): 1-13.
- Chen, Haiyang dan Volpe, Ronald. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students" *Financial Services Review*, Vol. 7, No. 2 (1998): 107- 128.
- Creswell, John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Darsono (et.al.). *Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia, 2016.
- Fitriyanti dan Musjtari. *Hukum Perbankan Syariah dan Takaful*. Yogyakarta: Lab Hukum FH UMY, 2010.
- Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Krishna, Rofaida, dan Sari. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)" *In Proceedings of*

- The 4th International Conference on Teacher Education*, (2010): 552-560.
- Lestari, Sri. "Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan" *Jurnal Fokus Bisnis*, Vol. 14, No. 02, (2015): 14-24.
- Mendari, Anastasia Sri dan Suramaya Suci Kewal. "Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI" *Jurnal Economia*, Vol. 9, No. 2, (2013): 130-140.
- Nengsih, Novia. "Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia" *Jurnal Etikonomi*, Vol. 14, No. 2, (2013): 221-240.
- Otoritas Jasa Keuangan (perh.). *Kodifikasi Produk dan Aktivitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2015.
- Otoritas Jasa Keuangan (perh.). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017.
- Rahim, Siti H., Rashid R. Abdul dan Hamed A. Bakar. "Islamic Financial Literacy and Determinants Among University Students: An Exploratory Factor Analysis" *International Journal of Economics and Financial Issue*, Vol. 6 No. 7 (2016): 32-35.
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Soeratno dan Arsyad, Lincolin. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni, Wiratna. *SPSS untuk Paramedis*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012.
- Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Widayati, Irin. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya" *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol. 1, No. 1, (2012): 89-99.
- Yushita, Amanita Novi. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi" *Jurnal Nomina*, Vol. VI, No. 1, (2017): 11-26.